**Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

**Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Desain Komunikasi Visual

Menurut David Laurer dan Stephen Pentak (2008), desain merupakan kegiatan merancang sesuatu dengan menggunakan prinsip- prinsip desain. Seorang desainer grafis menggunakan elemen- elemen dalam merancang sebuah karya, sehingga karya tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

### 2.1.1. Prinsip Desain

Menurut Cooperman (2006) terdapat 8 jenis prinsip desain yaitu, penjajaran *(alignment),* hierarki (*hierarchy),* kontras *(contrast),* warna *(colour),* pengulangan *(repetition),* kedekatan *(proximity),* keseimbangan *(balance),* jarak *(space)* .

#### 2.1.1.1. Penjajaran *(Alignment)*

*Alignment* berfungsi untuk menciptakan sebuah tampilan desain yang sejajar dan teratur. Alignment juga membuat letak objek- objek pada desain menjadi rapih dan benar, sehingga hasil desain akan terlihat rapih dan tidak acak- acakan.

#### 2.1.1.2. Hierarki *(Hierarchy)*

Dalam sebuah desain biasanya terdapat banyak objek atau pesan yang ingin disampaikan, hierarki bertujuan untuk mengatur objek mana yang akan lebih ditampilkan. Hierarki dapat digunakan dengan berbagai cara



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

seperti, pengaturan ukuran pada font, penempatan objek desain sesuai dengan eye level, dan memberikan penekanan pada obejk yang ingin lebih ditonjolkan.

#### 2.1.1.3. Kontras *(Contrast)*

Kontras merupakan cara yang digunakan untuk memberikan penekanan pada objek desain, agar objek tersebut terlihat dengan sangat jelas dan cepat. Penggunaan kontras dapat dilakukan dengan memainkan 2 unsur secara berlawanan, seperti penggunaan warna kuning dengan hitam, pengaturan tebal dengan tipis, dan lainnya.

#### 2.1.1.4. Warna *(Colour)*

Warna berfungsi untuk menciptakan sebuah kesan atau emosi pada sebuah desain. Setiap warna memiliki karakter dan sifatnya masing- masing, misalkan penggunaan warna biru menciptakan kesan alami, penggunaan warna jingga menciptakan kesan hangat dan semangat, penggunaan warna merah yang memberikan kesan tegas.

#### 2.1.1.5. Pengulangan *(Repetition)*

*Repetition* adalah prinsip yang dilakukan dengan mengulang elemen-elemen pada sebuah desain seperti ukuran *font*, warna, garis, dan lainnya. Hal ini dilakukan agar desain menjadi sebuah kesatuan dan memiliki karakter tertentu.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

#### 2.1.1.6. Kedekatan *(Proximity)*

*Proximity* berfungsi untuk mengelompokkan objek dalam desain, sehingga desain terlihat lebih terorganisir. Penggelompokan bisa dilakukan berdasarkan ukuran, warna, dan jenis font.

#### 2.1.1.7. Keseimbangan *(Balance)*

*Balance* dapat diartikan bahwa sebuah desain tersebut tidak terlalu berat pada titik tertentu atau terlalu ringan pada titik tertentu. Balance dapat membuat desain terlihat lebih stabil dan seimbang,

#### 2.1.1.8. Jarak *(Space)*

Jarak atau *space* sangat penting dalam sebuah desain, dengan mengatur jarak akan memudahkan audiens menentukan informasi mana yang paling penting dalam sebuah desain. Pengaturan jarak akan menciptakan ruang, ruang ini dapat dimanfaatkan untuk memisahkan objek atau informasi tertentu.

### 2.1.2. Elemen Desain

Menurut Landa (2014, hlm. 19), elemen desain terdiri dari titik, garis, bentuk, warna, ruang, wujud, tekstur

#### 2.1.2.1. Titik

Titik merupakan objek terkecil dalam sebuah desain. Gabungan titik disebut garis, titik dapat menjadi objek desain yang berdiri sendiri atau menjadi bergabung dan membuat sebuah objek baru.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

#### 2.1.2.2. Garis

Garis merupakan gabungan dari titik- titik yang berbentuk horizontal maupun vertikal. Penggunaan garis dapat mempengaruhi mood sebuah desain, seperti penggunaan garis yang tebal ataupun tipis yang memiliki arti tertentu.

#### 2.1.2.3. Bentuk

Bentuk merupakan elemen desain yang terbentuk dari gabungan garis atau warna. Bentuk tidak memiliki ke dalaman dan berwujud 2 dimensi

#### 2.1.2.4. Warna

Terdapat 3 sifat yang terdapat pada warna yaitu hue, value, dan intensity. Hue merupakan nama sebuah warna seperti merah, kuning, biru, dan lainnya. Value merupakan tingkat gelap atau terangnya sebuah warna. Intensity merupakan tingkat kemurniaan sebuah warna.

#### 2.1.2.5. Ruang

Ruang terdiri atas faktor panjang, lebar dan tinggi dari bentuk 3 dimensi. Ruang yang terbentuk pada sebuah karya desain 2 dimensi terjadi karena sebuah ilusi.

#### 2.1.2.6. Wujud

Wujud berbeda dengan bentuk, wujud memiliki kedalaman dan bersifat 3 dimensi.

#### 2.1.2.7. Tekstur

Tekstur biasanya terdapat pada permukaan sebuah desain, karya seni yang sering menggunakan tekstur seperti lukisan, karya rupa 3 dimensi.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

### 2.1.3. Layout

*Layout* menurut Rustan (2009, hlm. 11), merupakan suatu tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu. *Layout* sendiri memiliki beberapa elemen di dalamnya seperti elemen teks, elemen visual, dan elemen yang tidak terlihat. Dalam *me-layout* kita harus memperhatikan kombinasi antara visual dan teks agar dapat dimengerti dengan mudah oleh *audiens*.

Masih menurut Rustan, dalam membuat sebuah karya, hal yang pertama kali harus kita perhatikan adalah elemen yang tidak terlihat tersebut *(invisible elements)*. Elemen yang tidak terlihat ini terdiri dari *margin* dan *grid*.

**1. Margin**

*Margin* berfungsi untuk memberi batas pada tepian kertas, *margin* membantu dalam mengerjakan sebuah desain. Penggunaan *margin* dapat menghindarkan sebuah desain dari kesalahan seperti saat proses pencetakan, proses pemotongan, penempelan (buku), dan lainnya. Penggunaan margin juga akan menambah nilai estetika dalam sebuah desain.

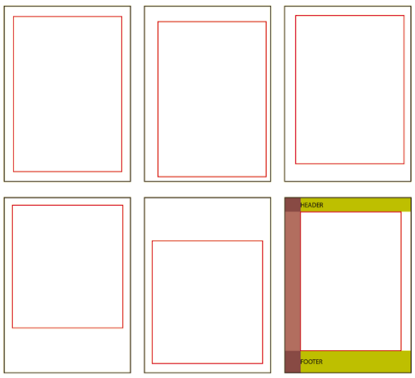


Gambar 2.1 Contoh Penggunaan *Margin*
(*Layout*, Dasar dan Penerapannya, 2008)



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

**2. Grid**

*Grid* merupakan garis bantu yang berbentuk vertikal, horizontal atau gabungan keduanya. Penggunaan grid akan membantu saat meletekan objek, teks, atau visual lainnya saat mendesain. Selain itu grid juga berfungsi untuk memudahkan objek agar sejajar dengan objek lainnya. Salah satu *Grid* yang paling banyak digunakan saat mendesain adalah *modular grid*.

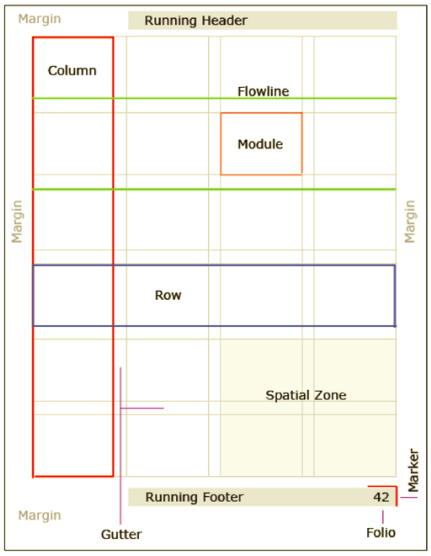


Gambar 2.2 *Modular Grid*

(*http://vanseodesign.com/web-design/grid-anatomy/*, 2011)

Menurut Rustan (2008, hlm: 74), ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat akan me-layout sebuah desain, yaitu :

**1. Urutan *(Sequence)***

Saat melakukan proses desain, peletakan informasi harus diperhatikan agar sesuai hierarki yang baik dan benar. Hal ini memudahkan *audiens* dalam



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

menyerap informasi dan juga membuat pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara utuh.

**2. Penekanan *(Emphasis)***

Saat melakukan proses desain, biasanya terdapat pesan yang memiliki bobot lebih penting dibandingkan pesan lain. Oleh karena itu pesan penting tersebut harus diberikan penekanan, sehingga dapat lebih diperhatikan oleh *auidens*. Biasanya pesan tersebut dibedakan ukuran, *font*, penempatan, ataupun warnanya.

**3. Keseimbangan *(Balance)***

Saat proses mendesain sering kali terdapat elemen visual yang ingin kita masukan ke dalam karya, hal tersebut akan membuat desain kita menjadi terlalu berat atau ringan. Oleh karena itu disarankan meletakan elemen visual sesuai kebutuhan agar desain kita tetap terlihat seimbang.

**4. Kesatuan *(Unity)***

Saat proses mendesain, hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana menggabungkan semua elemen visual hingga membentuk sebuah kesatuan. Hal ini dapat membuat desain menjadi selaras dan menjadi kesatuan.

### 2.1.4. Teori Ilustrasi

Menurut Wigan (2008, hlm. 15), ilustrasi adalah bentuk komunikasi visual yang menggunakan keterampilan menggambar atau melukis menggunakan gaya pribadi seseorang. Setiap orang memiliki karakter visualnya tersendiri, ilustrasi juga



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

digunakan untuk memberikan kesan, menggambarkan, menyindir, menjadi dekorasi, maupun sebagai sumber inspirasi dalam sebuah desain.

#### 2.1.4.1. Fungsi Ilustrasi

Menurut Male (2007, hlm. 85), ilustrasi berfungsi untuk memperkuat kesan dan informasi yang ingin disampaikan ke audiens. Ada beberapa fungsi ilustrasi menurut Male yaitu sebagai

1. ***Documentation, Reference, and Instructions***

   Pada ilustrasi jenis ini biasa digunakan di buku- buku pelajaran sekolah dan buku yang menjelaskan sebuah proses tertentu. Ilustrasi yang digunakan haruslah realis dan mudah dimengerti *audiens*, karena ilustrasi bertugas untuk memberikan pemahaman yang tidak bisa dimengerti hanya dengan teks saja. Contoh : buku memasak, buku panduan *fitness*

2. ***Commentary***

   Pada ilustrasi jenis ini biasanya digunakan dalam dunia jurnalistik. Ilustrasi yang digunakan biasanya menggandung muatan konten yang menyindir atau memiliki pesan khusus. Ilustrasi ini juga dapat menjadi komentar atau respon dari keadaan sosial dan politik, sehingga tidak jarang ilustrasi ini dijadikan bahan guyonan (humor).

3. ***Persuasion***

   Pada ilustrasi jenis ini biasa digunakan untuk dunia periklanan. Ilustrasi yang digunakan bertujuan untuk mempromosikan sebuah produk atau jasa dan bersifat persuasif. Ilustrasi yang digunakan biasa menarik dan meningkatkan minat *audiens* terhadap produk atau jasa tersebut.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

4. ***Story Telling***

Pada ilustrasi jenis ini biasa digunakan pada buku yang bersifat fiktif atau buku remaja. Ilustrasi yang digunakan menggandung emosi yang dapat membawa *mood* seseorang mengikuti ilustrasi tersebut.

5. ***Identity***

Pada ilustrasi jenis ini biasa digunakan sebuah perusahaan atau produk agar mudah dikenali oleh *audiens*. Penggunaan ilustrasi yang bersifat dekoratif dan berkarakter pada logo dan *style* desain sebuah produk.

### 2.1.5. Tipografi

Menurut Hendratman (2014), tipografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai jenis, karakter, dan penempatan sebuah huruf dalam desain. Setiap huruf memiliki karakter dan keunikan masing- masing, pemilihan jenis huruf yang tepat akan mempengengaruhi sebuah desain. Meskipun setiap huruf berbeda-beda, tetapi setiap huruf memiliki anatomi yang hampir sama. Pada setiap huruf pasti terdapat *body size*, *baseline*, *meanline*, *descender*, *x-height*, dan *ascender*. Berikut merupakan gambar anatomi huruf.

Gambar 2.3 Anantomi Huruf

(http://ariefabian.blogspot.co.id/2011/11/anatomi-huruf.html)

Menurut Graham (2012, hlm. 37), pemilihan sebuah huruf *(typface)* harus disesuaikan dengan konsep desain dan target *audiens*. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan huruf seperti :

**1. *Weight***

*Weight* merupakan berat dari sebuah garis yang membentuk huruf, angka, maupun tanda baca. *Weight* terdiri dari 2 jenis yaitu *bold* dan *thin*.

**2. *Letter Spacing***

Merupakan jarak antar huruf satu ke huruf lainnya.

**3. *Word Spacing***

Merupakan jarak antar kata ke kata lainnya.

**4. *Leading***

Merupakan jarak baris antar kalimat satu dengan kalimat dibawahnya.

**5. *Line Length***

Merupakan panjangnya kalimat yang akan diketik, jika kalimat yang diketik panjang, lebih baik memiliki huruf yang ringan dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi agar mata tidak cepat lelah.

Menurut Carter (1995), ada 4 prinsip dalam Tipografi. Keempat prinsip ini memastikan agar informasi yang disampaikan dalam sebuah desain dapat tersampaikan dengan jelas dan baik.

**1. *Legibility***



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Merupakan tingkat kejelasan sebuah huruf (tipografi). *Legibility* juga berarti seberapa mudah seseorang dapat megenali huruf tersebut. Sifat ini meliputi tampilan, ukuran, dan bentuk fisik.

**2. *Readibility***

Merupakan tingkat kemudahan seseorang membaca sebuah huruf, semakin mudah dibaca maka huruf tersebut memiliki tingkat *readibility* yang baik.

**3. *Visibility***

Merupakan kemampuan sebuah huruf, kata, maupun kalimat dibaca pada jarak tertentu.

**4. *Clarity***

Merupakan kemampuan sebuah huruf untuk dimengerti oleh *audiens*. Faktor yang mempengaruhi *clarity* adalah *visual hierarchy*, warna, dan memilihan *type*.

Menurut Supriyono (2010, hlm.19) berdasarkan sejarah perkembangannya, huruf digolongkan menjadi 7 jenis gaya yaitu :

1. *Classical*

   *Classical* juga dikenal sebagai *Old Roman*, ciri khas hurufnya yaitu memiliki kait pada ujung hurufnya. Jenis gaya ini juga sering dikenal dengan istilah *serif*, jenis huruf ini memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan banyak digunakan dalam bodi teks sampai saat ini. Contohnya adalah font *Garamond*.

2. *Traditional*



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Merupakan jenis huruf yang memiliki kemiripan dengan *Old Roman* atau *Serif*, tetapi memiliki perbedaan pada ujung- ujung hurufnya. Jenis huruf ini terlihat lebih runcing serta terdapat perbedaan tebal tipis pada anatomi badan huruf. Contohnya adalah font *Baskerville*

3. *Modern Roman*

   Huruf ini memiliki ciri ketebalan bentuk badan hurufnya yang kontras antara garis vertikal yang tebal dan garis horizontal yang tipis. Perbedaan kontras garis horizontal dan vertikal ini memiliki kelemahan yaitu, jenis huruf ini menjadi terlihat tidak proporsional dan seimbang. Contohnya adalah font *Bodoni*.

4. *Sans Serif*

   Jenis huruf ini berlawan dengan huruf *Serif*, sehingga huruf ini tidak memiliki kait pada ujung – ujungnya. Jenis huruf ini memiliki kesan dinamis dan simple, namun jarang digunakan pada bodi teks yang terlalu panjang. Jika digunakan pada bodi teks yang terlalu panjang, maka akan membuat mata pembaca menjadi cepat lelah. Contohnya adalah *font Arial*.

5. *Egyptian*

   Jenis huruf ini memiliki ciri yaitu bentuk kait pada ujung- ujung huruf yang berbentuk kotak dan menyerupai balok. Jenis huruf ini terasa kaku dan maskulin. Contohnya adalah *font Josefin Slab*.

6. *Script*

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Jenis huruf ini memiliki bentuk seperti tulisan tangan manusia. Memiliki tingkat keterbacaan yang rendah, karena jenis huruf ini melelahkan mata pembaca. Contohnya adalah

7. *Decorative*

Jenis huruf ini memiliki dekorasi atau hiasan pada badannya. Jenis huruf ini lebih cocok digunakan dalam sebuah kata- kata yang singkat, bukan pada body teks. Contohnya adalah font Jokerman.

### 2.1.6. Warna

Warna merupakan elemen desain yang sangat penting. Menurut Samara (2006, hlm: 12), warna memiliki 4 elemen penting yang terkandung di dalamnya yaitu *hue*, *saturation*, *value*, *temperature*.

**1. *Hue***

Identitas yang membedakan satu warna dengan warna lainnya. Contoh : warna merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya.

**2. *Saturation***

Merupakan tingkat kecerahan warna atau intensitas kecerahan warna.

**3. *Value***

Merupakan tingkat kegelapan dan keterangan sebuah warna.

**4. *Temperature***

Merupakan tingkat kehangatan sebuah warna, semakin tinggi *temperature* maka warna akan terlihat lebih kuning (hangat). Semakin rendah *temperature* maka warna akan terlihat lebih biru (dingin).



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Warna juga memberikan kesan pada sebuah desain, setiap warna memiliki karakteristik dan sifatnya masing- masing. Pemilihan warna juga dapat digunakan sebagai penekanan, dengan penggunaan warna kontras contohnya. Pemilihan warna sangat mempengaruhi *mood* dan minat *audiens*, oleh karena itu diperlukan pemahaman terhadap target *audiens* agar warna yang dipakai sesuai dengan target *audiens*. Berikut merupakan lingkaran warna menurut Albert Munsell.

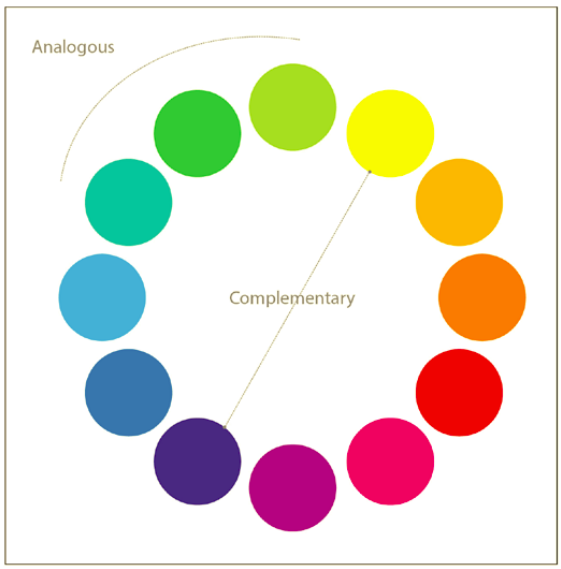


Gambar 2.4 Colour Wheel Albert Munsell
(Type Style Finder, 2006)

### 2.1.7. Psikologi Warna

Menurut Sutton dan Whelan (2004, hlm. 154) pemilihan warna dalam desain akan mempengaruhi *mood auidens*. Pemilihan warna yang tepat dapat memberikan kesan semangat, sedih, peringatan, dan lainnya, oleh karena itu pemilihan warna harus sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan Berikut beberapa makna warna menurut Morioka dan Stones (2006, hlm. 26).



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

1. Biru : Warna biru memiliki beberapa arti seperti pengetahuan, ketenangan, kecerdasan, maskulin, positif.
2. Kuning : Warna kuning memiliki beberapa arti seperti peringatan, cemburu dan pengecut.
3. Hijau : Warna hijau memiliki beberapa arti seperti alami, racun, mual, keserakahan, dan korosi.
4. Ungu : Warna ungu memiliki beberapa arti seperti kejam, gila, menakutkan, dan berlebihan.
5. Merah : Warna merah memiliki beberapa arti seperti kekuatan, darah, antusias, dan dendam.

### 2.1.8. Buku Interaktif

Menurut Ellen dan Rubin (2010, hlm.17) buku interaktif merupakan salah satu bidang kreatif dalam pemanfaatan paper engineering yang sering digunakan sebagai media pembelajaran bagi remaja. Buku interaktif biasanya timbul dan memiliki unsur 3 dimensi, sehingga pembaca dapat berinteraksi langsung pada halaman buku tersebut. Buku interaktif juga memiliki kelebihan yaitu dapat melatih saraf- saraf motorik dan meningkatkan pemahaman serta kreatifitas pembacanya.

Menurut Sabuda (2012, hlm. 23) terdapat beberapa macam teknik interaktif yaitu :

1. *Transformations*

   Teknik ini merupakan teknik interaktif dengan menyusun potongan-potongan interaktif secara vertikal.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

2. *Carousel*

   Teknik ini menggabungkan penggunaan kertas, pita, dan tali sehingga saat buku dibuka akan membentuk sebuah benda atau wujud baru yang kompleks.

3. *Peepshow*

   Teknik ini merupakan teknik menyusun potongan kertas secara menumpuk, sehingga menimbulkan kesan atau ilusi kedalaman.

4. *Pull-tabs*

   Merupakan teknik dengan menggunakan kertas untuk menggeser atau menarik objek agar terlihat.

5. *Volvelles*

   Teknik ini menggunakan lingkaran sebagai pusat pergerakannya.

6. *Box and Cylinder*

   Merupakan teknik dengan menggunakan bentuk pergerakan kubus atau tabung sehingga objek muncul dari bawah ke atas.

### *2.1.9. Flat Design*

Menurut Neil (2015, hlm.12) *Flat Design* merupakan *style visual* yang banyak diaplikasikan pada desain *website* dan menjadi terkenal sejak tahun 2012. Penggunaan *flat design* memiliki kelebihan seperti mempertegas objek dan membuat mata *audiens* tidak mudah lelah. *Flat Design* memiliki 5 ciri atau karakter utama yaitu :

1. *Long Shadow*



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

*Long Shadow* merupakan bayangan yang berbentuk panjang, penggunaan bayangan yang panjang tidak akan merusak estetika sebuah *flat desain*. Penggunaan *long shadow* akan memberikan kesan kedalaman dan membuat *flat desain* semakin menarik.

2. Warna yang dinamis

   Penggunaan warna yang kontras dan dinamis akan memberikan semangat atau energi bagi *audiens*. Penggunaan warna yang dinamis ini juga akan menutupi kesan visual yang sederhana dari elemen visual lainnya.

3. Tipografi yang sederhana

   Penggunaan tipografi dalam *style flat design* biasanya berupa sans serif, agar tulisan mudah dibaca dan dipahami.

4. *Ghost Button*

   *Ghost button* merupakan tombol yang berbentuk kotak atau hanya diberikan *border* pada bagian luarnya, sedangkan bagian dalamnya kosong.

5. Minimalis

   Dalam sebuah *flat desain*, minimalis merupakan sebuah kewajiban yang harus ada. Meskipun minimalis terkesan simpel dan sederhana, tetapi bukannlah hal mudah untuk memberikan kesan minimalis dalam sebuah desain.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

## 2.2. Kampanye

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kampanye merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk memberitahu atau menyampaikan sesuatu. Menurut Barnard dan Parker (2012, hlm. 46), dalam setiap kampanye yang dilakukan harus memiliki 3 hal yang sangat penting yaitu tujuan, visi, kepekaan.

Venus (2004, hlm. 4) juga mengartikan kampanye sebagai upaya komunikasi yang dilakukan secara 2 arah oleh seseorang atau sebuah lembaga dalam jangka waktu tertentu dan memiliki sebuah tujuan serta target yang jelas.

### 2.2.1. Jenis Kampanye

Menurut Larson (2009, hlm. 280), kampanye merupakan cara terbaik untuk merubah perilaku seseorang. Larson membagi kampanye ke dalam 3 jenis yaitu *product oriented*, *canidate oriented*, dan *ideology oriented*.

*1. Product Oriented*

Merupakan kampanye yang dilakukan untuk menperkenalkan sebuah barang atau jasa, sehingga audiens menjadi tertarik dan menggunakan barang atau jasa tersebut.

*2. Canidate Oriented*

Merupakan kampanye yang dilakukan untuk memperkenalkan seseorang ataupun sekelompok orang tertentu.

*3. Ideology Oriented*



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Merupakan kampanye yang dilakukan untuk memperkenalkan ide atau ideologi tertentu. *Ideology Oriented* mempunyai tujuan khusus yaitu merubah perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat.

### 2.2.2. Tahap Perencanaan Kampanye

Sebuah kampanye yang benar haruslah merupakan kampanye yang efektif, menurut Gregory (2010, hlm:41), ada 12 hal yang harus diperhatikan agar kampanye menjadi efektif.

1. Analisis
2. Tujuan
3. Objektivitas
4. Stakeholder dan public
5. Konten
6. Strategi
7. Siasat
8. Rentang waktu
9. Narasumber
10. Pengamatan
11. Evaluasi
12. Review atau peninjauan kembali

### 2.2.3. Metode Kampanye Sosial Ostergaard

Pada perancangan kampanye menggunakan model Ostergaard, sebuah kampanye sosial haruslah berasal dari identifikasi masalah yang jelas dan didukung oleh



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

data- data yang bersifat ilmiah. Kampanye harus berdasarkan fenomena yang faktual dan sedang terjadi di tengah masyarakat. Sebuah kampanye harus memiliki efek kepada audiens, agar kampanye tersebut bisa dikatakan berhasil. Sebelum merancang kegiatan kampanye, kita terlebih dulu harus mengidentifikasi masalah. Setelah itu dalam proses perancangan kampanye perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap target *audiens*. Dengan memperhatikan faktor *audiens*, maka kampanye yang kita lakukan akan dirasa cocok dan sedikit demi sedikit akan memberikan dampak kepada *audiens* kita. Dampak ini akan berlaku kepada perubahan sikap ke arah yang lebih baik (Klingemann, 2004), dikutip dari Venus.

### 2.2.4. Media Kampanye

Menurut Safanayong (2006, hlm. 72), kampanye dapat dilakukan dengan berbagai macam media. Tetapi agar kampanye tersebut dapat disampaikan secara efektif, maka kita harus menentukan target *audiens*, waktu, biaya, dan proses kreatif. Berikut adalah media- media yang dapat digunakan saat melakukan kampanye menurut Safanayong.

1. *Advertising*

Media ini berupa iklan TV, koran, radio, majalah, billboard, baliho, poster.

2. Promosi

Media ini dapat berupa diskon atau potongan harga, iklan penawaran . promo, dan lainnya.

3. *Public Relations*

Media ini berupa *event* (kegiatan), *newsletter*, dan *news releases*.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

4. Internet *(Interactive)*

Media ini berupa *websites*, *internet ads*, *customer marketing*, *search engine marketing*, *interactive programs*, dan *games (apps)*.

5. *Direct Marketing*

Media ini dapat berupa *email*, *e-cards*, *database marketing*, *merchandise*.

### 2.2.5. AIDA

Menurut Altstiel dan Grow (2010, hlm. 17), AIDA merupakan salah satu teori dasar yang digunakan saat akan memasarkan suatu produk atau jasa. AIDA merupakan singkatan dari *attention*, *interest*, *desire*, *action*.

1. *Attention*

   Attention adalah tahap dimana target audiens harus sadar akan keberadaan produk atau jasa kita.

2. *Interest*

   Setelah target audiens sadar akan keberadaaan produk atau jasa kita, maka kita harus memberikan informasi tambahan dan menarik minat dari target auidens. Kita harus memberikan alasan mengapa target audiens harus membeli atau mengunakan produk atau jasa kita.

3. *Desire*

   Dalam tahap ini, kita harus memberikan alasan yang jelas dan sulit untuk ditolak oleh target audiens, sehingga mereka membeli atau menggunakan produk atau jasa kita.

4. *Action*



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Setelah melewati tahap- tahap diatas, target audiens akan sadar dan merasa perlu membeli atau menggunakan produk atau jasa kita.

### 2.2.6. Segmentasi Kaum Muda

Menurut Monks dkk (1985, hlm.262) tidak terdapat batas yang jelas antara usia anak- anak dengan remaja. Monks dkk membagi usia remaja ke dalam rentang usia 12-21 tahun, Monks juga membagi remaja ke dalam 3 tahap yaitu remaja awal *(early adolescent),* remaja tengah *(middle adolescent),* dan remaja akhir *(late adolescent)*.

1. Kategori Remaja Awal

   Pada kategori ini remaja awal berusia 12-15 tahun. Mereka cenderung mulai berpikiran kritis dan rasional. Mereka cenderung memiliki emosi yang labil dan pengendalian emosi yang terbatas.

2. Kategori Remaja Tengah

   Pada kategori ini remaja tengah berusia 15-18 tahun. Mereka cenderung berpikiran lebih rasional dibandingkan dengan remaja awal. Mereka dapat berpikir secara sistematis dan mampu menganalisis sebuah masalah lebih dalam lagi.

3. Kategori Remaja Akhir

   Pada kategori ini remaja akhir berusia 18-21 tahun. Mereka cenderung sudah memiliki kemandirian emosi dan pemikiran, pada tahap ini perilaku mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab. Mereka mampu memikirkan seluruh kemungkinan yang dapat terjadi saat menyelesaikan masalah.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

## 2.3. Gigi

Menurut Goldberg (2016, hlm. 2), gigi merupakan organ yang terdapat di dalam mulut, gigi terbagi menjadi 2 bagian yaitu mahkota gigi dan akar gigi. Mahkota gigi merupakan bagian gigi yang terlihat di dalam mulut. Akar gigi merupakan bagian yang tertanam di dalam tulang rahang dan tertutup oleh gusi.

### 2.3.1. Fungsi Gigi

Menurut Kuswenda (2012, hlm. 10), gigi memiliki 4 fungsi utama yaitu :

1. Mengunyah makanan

   Makanan yang masuk ke mulut pasti akan lebih dahulu dikunyah oleh gigi, hal ini bertujuan untuk membuat makanan menjadi lembut dan mudah ditelan. Lalu membantu proses pencernaan sehingga kerja lambung dan usus menjadi ringan dalam mencerna makanan. Mengunyah makanan juga menjaga seseorang agar tidak mudah tersedak.

2. Mengucapkan kata- kata dengan jelas
3. Membentuk wajah menjadi harmonis
4. Sebagai kecantikan dan penampilan yang lebih baik

### 2.3.2. Jenis Gigi

Gigi terdiri dari 3 jenis yaitu gigi taring, gigi seri, dan gigi geraham. Masing-masing gigi memiliki fungsi yang berbeda seperti :

**1. Gigi Seri *(Incisors)***



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Makanan besar yang masuk ke dalam mulut tidaklah langsung dikunyah, tetapi dipotong lebih dahulu oleh gigi seri. Gigi seri biasanya berbentuk seperti pahatan dan terdapat di dekat rongga mulut bagian depan.

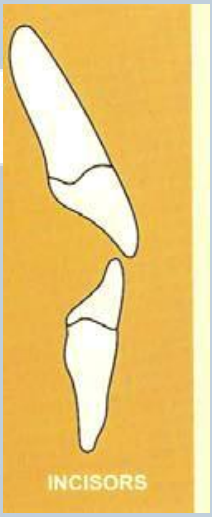


Gambar 2.5 Gigi Seri

(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

**2. Gigi Taring *(Canines)***

Beberapa makanan harus dicabik dahulu sebelum dikunyah, ini merupakan fungsi dari gigi taring. Gigi taring biasanya berbentuk tajam seperti paku.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

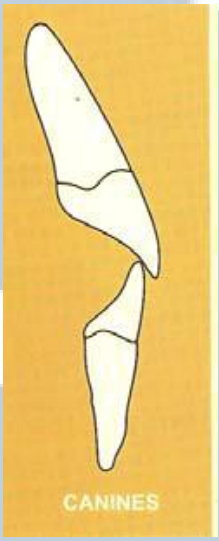


Gambar 2.6 Gigi Taring

(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

**3. Gigi Geraham *(Premolar & Molars)***

Sebelum makanan ditelan, makanan harus digiling atau dihaluskan terlebih dahulu. Menghaluskan dan menggiling merupakan fungsi dari gigi geraham. Gigi geraham mempunyai permukaan yang berlekuk- lekuk. Gigi geraham terdiri dari gigi geraham kecil *(premolar)* dan gigi geraham besar *(molars)*.

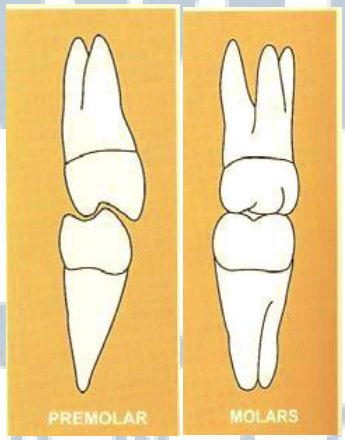


Gambar 2.7 Gigi Geraham



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

### 2.3.3. Anatomi Gigi

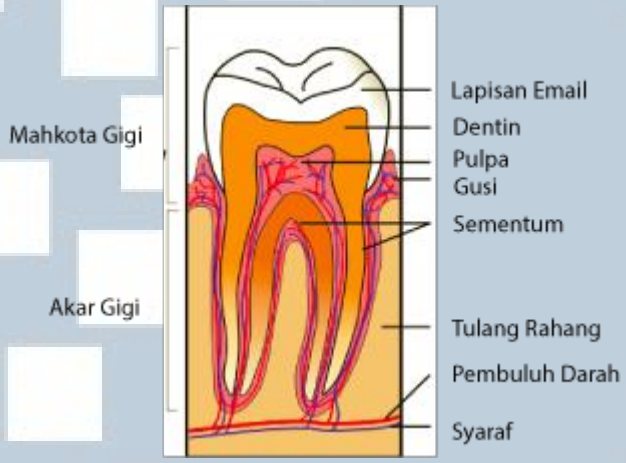


Gambar 2.8 Anatomi Gigi

(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

### 2.3.4. Bagian- Bagian Gigi

Menurut Lucas (2007, hlm. 14), ada 7 faktor pembentuk sebuah gigi yaitu email gigi, dentin, pulpa, tulang rahang, sementum, dan jaringan periodental. Setiap bagian gigi memilik fungsi dan perannya masing- masing.

**1. *Email* Gigi**

*Email* gigi merupakan lapisan terluar dari gigi. Lapisan ini berfungsi untuk melindungi gigi dari rangsangan panas dan dingin. *Email* gigi merupakan jaringan terkeras yang terdapat dalam tubuh manusia.

**2. Dentin**

Merupakan lapisan setelah lapisan *email*, dentin biasanya berwarna lebih kuning. Pada dentin terdapat ujung- ujung syaraf yang berasal dari pulpa.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

**3. Pulpa**

Bagian ini merupakan tempat syaraf- syaraf berada. Pada bagian ini juga terdapat pembuluh darah, pembuluh getah bening yang memberikan kehidupan pada gigi.

**4. Tulang Rahang**

Merupakan tempat tertanamnya akar gigi, disebut juga tulang *aveolar*.

**5. Sementum**

Merupakan bagian yang melapisi seluruh akar gigi.

**6. Jaringan Periondontal**

Merupakan serabut- serabut yang berada pada akar gigi. Fungsi jaringan periondontal adalah untuk menahan tekanan agar tidak langsung mengenai tulang.

## 2.4. Cara Merawat Kebersihan Mulut dan Gigi

Menurut Kuswenda (2012, hlm. 5), menjaga kesehatan mulut dan gigi dapat dilakukan dengan 2 cara yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar yaitu dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar, dan pemilihan sikat gigi atau alat bantu sikat gigi.

### 2.4.1. Menggosok Gigi yang Baik dan Benar

Menurut Ramadhan (2010, hlm. 20), menggosok gigi merupakan perilaku yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya dari kecil. Dengan mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, maka anak akan terbiasa untuk menggosok giginya.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Pada umumnya anak mulai dapat menggosok gigi sendiri tanpa pengawasan orangtua pada usia 9-14 tahun. Masih menurut Ramadhan (hlm. 21), ada beberapa cara menggosok gigi yang baik dan benar.

1. Menggunakan pasta gigi yang mengandung *Fluor* (zat yang berfungsi untuk menambah kekuatan pada gigi). Penggunaan pasta gigi kurang lebih sebesar kacang tanah (0,5cm).
2. Sebelum menggosok gigi, kita harus berkumur terlebih dahulu dengan menggunakan air bersih.
3. Seluruh permukaan gigi harus disikat dengan gerakan maju- mundur atau memutar dengan durasi minimal 2 menit.
4. Pada saat menggosok gigi yang dekat dengan gusi, kita harus berhati-hati agar gusi tidak terluka dan berdarah. Jika menggosok gigi terlalu keras maka akan merusak lapisan *email* pada gigi.
5. Sikatlah lidah dan langit- langit dengan gerakan maju mundur dan berulang- ulang.
6. Pada saat menggosok gigi bagian depan, lebih baik dengan gerakan memutar atau dari atas kebawah atau sebaliknya.
7. Setelah menggosok gigi, kita wajib berkumur untuk membersihkan sisa *fluor* yang masi menempel di dalam mulut dan gigi.
8. Setelah menggosok gigi, sikat gigi harus dicuci dengan air bersih dan disimpan tegak dengan kepala sikat mengarah ke atas.
9. Waktu terbaik untuk menggosok gigi sebetulnya setelah makan. Tetapi jika hal ini dianggap merepotkan, maka sikat gigi minimal dilakukan 2



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

hari sekali pada saat pagi hari sesudah makan, dan malam hari sebelum tidur.

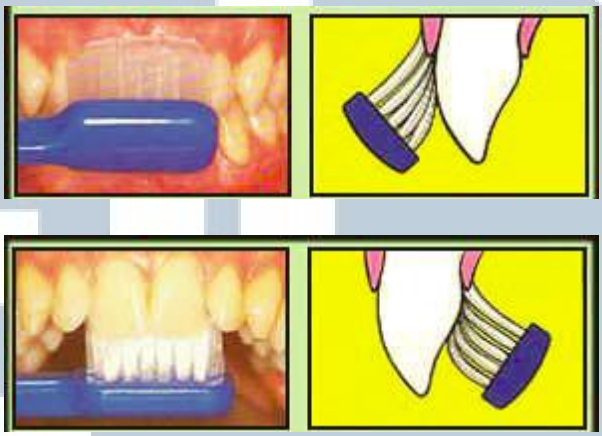

Gambar 2.9 Cara Menggosok Gigi Bagian Depan
(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

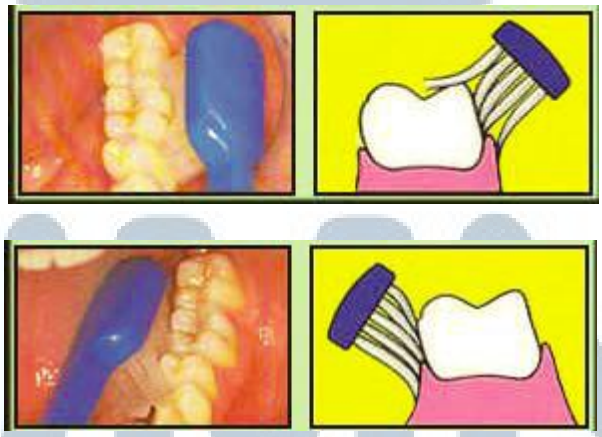

Gambar 2.10 Cara Menggosok Gigi Bagian Belakang
(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

### 2.4.2. Pemilihan Sikat Gigi dan Alat Bantu Sikat Gigi

Saat menggosok gigi, disarankan memilih sikat gigi dengan bulu sikat yang tidak terlalu keras atau kaku, karena akan menyebabkan luka pada mulut (Kuswenda,



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

2012, hlm. 13). Selain itu penggunaan alat bantu sikat gigi juga dianjurkan, ada beberapa alat bantu sikat gigi yang dapat kita gunakan seperti :

**1. Tusuk Gigi**

Tusuk gigi digunakan untuk membantu mengangkat sisa makanan yang tertinggal di antara sela- sela gigi. Penggunaan tusuk gigi pada gigi bagian atas sebaiknya mengarah ke bawah, dan sebaliknya. Jangan mengarahkan tusuk gigi ke arah gusi karena hal ini beresiko membuat gusi luka.

**2. Benang Gigi *(Dental Floss)***

Benang gigi memiliki fungsi yang mirip dengan tusuk gigi, tetapi benang gigi memiliki kelebihan yaitu dapat membersihkan sisa- sisa makanan yang terdapat pada sela- sela gigi.

## 2.5. Karies Gigi

Menurut Fejerskov dan Kidd (2008, hlm: 4), karies gigi merupakan kerusakan jaringan pada gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai dengan munculnya bercak- bercak putih pada permukaan gigi dan lama- lama akan menjadi lubang.

### 2.5.1. Proses Terjadinya Karies Gigi

Menurut Kuswenda (2012, hlm. 20), karies gigi terbentuk karena sisa makanan dan bakteri yang berkumpul hingga menjadi plak pada gigi. Plak ini akan menghasilkan zat asam dan racun, zat asam ini akan menyebabkan jaringan pada gigi menjadi rusak, sedangkan racun akan menyebabkan radang pada gusi. Berikut merupakan skema terbentuknya karies pada gigi.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Gambar 2.11 Proses Terjadinya Karies Gigi

(Dokumentasi Penulis, 2017)

### 2.5.2. Tingkat Keparahan Karies Gigi

**1. Karies Permukaan *(Superfisial)***

Pada tahap ini, karies baru menyerang bagian email gigi. Karies ini kadang- kadang tidak terlihat, tetapi bila diraba dengan lidah atau alat bantu akan terasa. Pada tahap ini biasanya gigi yang terkena karies permukaan akan ditambal oleh dokter gigi.

Gambar 2.12 Karies Permukaan

(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

**2. Karies Menengah *(Media)***



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Pada tahap ini karies sudah menyerang dentin, dan lubang akan telihat dengan jelas oleh mata bila tidak tertutup oleh makanan. Biasanya penderita karies ini akan mengeluh sakit saat gigi nya dimasuki oleh makanan. Untuk mengobati karies ini biasanya harus melakukan perawatan ke dokter gigi beberapa kali baru kemudian gigi dapat ditambal.

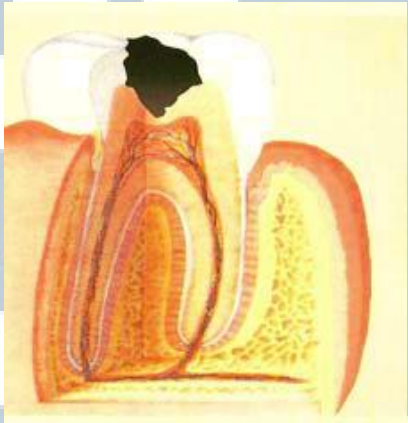

Gambar 2.13 Karies Menegah

(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

**3. Karies Dalam *(Profunda)***

Pada tahap ini, karies sudah mencapai lapisan pulpa atau bahkan sampai ke dalam pulpa. Lubang pada gigi akan terlihat sangat jelas, bila pulpa masih hidup maka penderita karies ini akan merasakan sakit yang luar biasa sampai tidak bisa tidur. Bila pulpa sudah mati, maka penderitanya tidak akan merasa sakit, tetapi saat mengunyah akan terasa sakit karena akar gigi nya sudah terinfeksi. Bila tetap didiamkan, maka gusi akan menjadi bengkak dan mengeluarkan nanah. Pengobatan pada penderita karies dalam ini lebih sulit dan memakan waktu yang lama, biasanya gigi yang sudah terkena karies ini akan dicabut.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

Gambar 2.14 Karies Dalam

(Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, 2012)

### 2.5.3. Penyebab Karies Gigi

Menurut Irene Adyatmaka dan Andreas (2017, hlm. 18), karies gigi pada umumnya disebabkan oleh kondisi mulut dan gigi yang kotor. Sisa makanan yang menempel pada gigi akan bercampur dengan bakteri dan menimbulkan plak yang menghasilkan zat asam dan racun. Zat asam dan racun ini yang akan menyebabkan karies pada gigi. Menurut Angela (2005), jika diteliti lebih dalam faktor pendukung penyebab karies dapat dibagi menjadi 5 yaitu :

**1. Faktor Tuan Rumah *(Host)***

Faktor ini disebabkan oleh bentuk gigi, ukuran gigi, lapisan *email* pada gigi, struktur gigi, dan *saliva* seseorang. Setiap orang memiliki gigi yang berbeda- beda dengan orang lainnya.

**2. Faktor Mikroorganisme**

Mikroorganisme merupakan bakteri/ kuman yang berkumpul dana membentuk plak pada gigi. Plak pada gigi biasanya berwarna putih dan



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

jika tidak dibersihkan plak dapat menyebabkan rusaknnya lapisan *email* pada gigi.

**3. *Ph* Mulut**

Tingkat ke asaman pada mulut seseorang normalnya adalah 7 *ph*. Tetapi semakin sering seseorang mengkonsumsi makanan manis atau karbohidrat, maka kadar *ph* di dalam mulut akan menjadi rendah. *Ph* yang rendah akan menimbulkan zat asam yang dapat mengikis lapisan *email* pada gigi.

**4. Waktu**

Perkembangan karies pada gigi setiap orang berbeda- beda. Biasanya karies pada gigi memerlukan waktu 6- 48 bulan untuk berkembang, tergantung pada kondisi gigi dan mulut seseorang.

**5. Kebiasaan Makan**

Pada zaman sekarang, banyak terdapat makanan manis maupun makanan yang lunak. Tekstur makanan ini biasanya akan menempel di sela- sela gigi sehingga menjadi sulit untuk dibersihkan. Jika tidak segera dibersihkan, maka sisa makanan akan bercampur dengan air liur dan bakteri yang dapat merusak *email* pada gigi.

### 2.5.4. Penderita Karies Gigi di Indonesia

Menurut Riskesdas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 yang dikutip dari situs *kompas.com pada tanggal* 28 Juni 2017. Terdapat peningkatan prevalensi penderita karies aktif di Indonesia sejak tahun 2007, pada tahun 2007 penderita karies aktif di Indonesia 43,4%, dan meningkat menjadi 53,2%



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

(93.998.727 jiwa) pada tahun 2013. Ini merupakan peningkatan yang cukup tinggi jika dilihat dengan kacamata kesehatan masyarakat.

Hampir seluruh provinsi di Indonesia mengalami peningkatan penderita karies aktif, termasuk ibu kota DKI Jakarta. Bila dilihat dari pengelompokan umur, peningkatan terbesar berada pada usia 12-15 tahun (13,7%) dan diatas 65 tahun (14,3%).

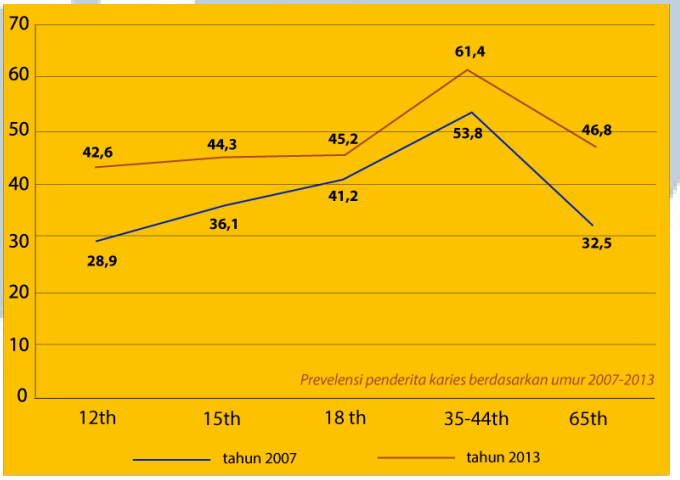


Gambar 2.15 Prevelensi Penderita Karies berdasarkan umur
(http://www.kompas.com/de-be/93-juta-lebih-penduduk-indonesia-menderita-karies-aktif)

Apabila dibandingkan dengan data perilaku menggosok gigi pada masyarakat Indonesia, maka hasilnya cukup mengagetkan. Jumlah penduduk Indonesia yang menggosok gigi setiap hari pada tahun 2007 yaitu sebesar 91,1% dan di tahun 2013 meningkat menjadi 93,8%. Tetapi jika dilihat dari data masyarakat Indonesia yang menggosok gigi dengan benar pada tahun 2007 sebesar 7,3% dan pada tahun 2013 menurun menjadi 2,3%. Dengan melihat data ini, dapat disimpulkan 91,5% (161 juta) masyarakat Indonesia tidak menggosok gigi dengan baik dan benar.

### 2.5.5. Cara Mencegah Karies Gigi

Menurut Leavell dan Clark (2008) ada 3 tahap agar terhindar dari karies gigi yaitu tahap pencegahan primer, tahap pencegahan sekunder, dan tahap pencegahan tersier. Tahap pencegahan primer merupakan tahap agar karies gigi tidak terjadi sama sekali, dalam tahap ini ada 5 cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap karies gigi yaitu, *Dental Health Education (DHE),* pemeliharaan kesehatan gigi, pemeriksaan gigi ke dokter gigi, penggunaan *fluor*, dan penggunaan *fissure sealant*.

**1. *Dental Health Education (DHE)***

merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi dan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini biasanya masyarakat diberikan pemahaman bagaimana cara membedakan gigi yang bersih dan kotor, serta diajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

**2. Pemeliharaan Kesehatan Gigi**

Merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan *scalling* pada karang gigi atau dengan penggunaan benang gigi. Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa- sisa makanan atau plak yang menempel pada gigi.

**3. Pemeriksaan ke Dokter Gigi**

Merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengecek struktur gigi seseorang. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar resiko seseorang dapat terkena karies gigi, karena struktur dan tekstur gigi tiap orang berbeda- beda.



Perancangan Kampanye Sosial..., William Koerniawan, FSD UMN, 2018

**4. Penggunaan *Fluor***

*Fluor* merupakan kandungan yang berfungsi mencegah terjadinya karies. *Fluor* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *fluor* alami dan *fluor* buatan. *Fluor* alami biasanya terkandung di dalam air mineral, sayur- sayuran, susu,ikan telur, maupun teh. Sedangkan *fluor* buatan biasanya berbentuk tablet atau terdapat pada pasta gigi tertentu.

**5. Penggunaan F*issure Sealant***

Merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan cairan atau zat tertentu agar menutup celah yang terdapat pada bagian luar gigi. Celah tersebut biasanya merupakan tempat sisa makanan atau plak yang lama- lama akan menimbulkan lubang pada gigi. Fissure sealant biasa digunakan pada seseorang yang cenderung memiliki gigi dengan tekstur kasar atau memiliki banyak pori kecil.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA